

Hubungan Dukungan Suami, Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Efek Samping KB (Keluarga Berencana) Suntik dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB (Keluarga Berencana) Suntik 3 Bulan

Yulianti¹, Rizkiana Putri²

^{1,2}Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan

Departemen Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

Gedung HZ.jl.Harapan no 50 Lenteng Agung, Jakarta 12610

Email: Yulianti180785@gmail.com¹

Abstrak

Pendahuluan: Kepatuhan akseptor Keluarga Berencana (KB) terutama KB suntik dalam melakukan kunjungan ulang masih menjadi masalah yang cukup besar terjadi pada akseptor KB hingga sekarang. Kepatuhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas kerja KB suntik tersebut, dimana penurunan efektifitas kerja suntik KB akan meningkatkan angka kejadian kehamilan dan kelahiran pada saat menggunakan KB sehingga dapat meningkatkan jumlah penduduk.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami, fasilitas pelayanan kesehatan dan efek samping KB suntik terhadap kepatuhan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan di PMB yulianti tahun 2022.

Metode: Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah pengunjung dari PMB Yulianti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dan didapat jumlah sampel yang sebanyak 56 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kemudian diuji dengan analisis *Chi-Square*.

Hasil: Hasil analisis univariat menunjukkan Kepatuhan 33 orang (58,9%), Dukungan Suami dengan baik 33 orang (58,9%), Fasilitas Pelayanan Kesehatan baik 31 orang (55,4%), Efek Samping Positif KB 30 orang (53,6%). Tidak patuh kunjungan setiap 12 minggu; sebanyak 3 orang (5,4%) karena dukungan suami yang buruk, 17 orang (30,4%) karena Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang buruk, dan 10 orang (17,9%) karena merasakan Efek Samping Negatif. Hasil bivariat menunjukkan dukungan suami $p\text{-value} = 0,001$, fasilitas pelayanan Kesehatan $p\text{-value} = 0,001$ dan efek samping KB suntik 3 bulan $p\text{-value} = 0,923$.

Kesimpulan: Ada hubungan antara Dukungan Suami dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan terhadap Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB suntik 3 bulan di PMB yulianti tahun 2022. Dan tidak ada hubungan antara Efek Samping KB suntik 3 bulan dengan Kepatuhan Suntik Ulang KB suntik 3 bulan.

Kata Kunci: dukungan suami, efek samping kb, fasilitas pelayanan kesehatan, kepatuhan

Editor: YL

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat di distribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan dibawah Lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

Pendahuluan

Keluarga Berencana merupakan tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga.¹ Berdasarkan data *World Population Data Sheets (WPDS)* 2016, rata-rata persentase wanita Asia Tenggara yang menikah usia 15-49 tahun yang menggunakan kontrasepsi mencapai 62%. Indonesia menduduki peringkat ketiga se-Asia Tenggara setelah Vietnam dan Thailand dengan persentase pengguna kontrasepsi 61%. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2016 menunjukkan bahwa dari beberapa metode kontrasepsi yang digunakan, metode kontrasepsi suntik merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh Wanita Usia Subur (WUS) yang sudah menikah dengan persentase 47,96 %.²

Penggunaan KB telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, proporsi pasangan usia subur 15- 49 tahun melaporkan pengguna metode kontrasepsi modern telah meningkat tahun 2016.³ Di Afrika dari 23,6% menjadi 8,5%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,8%, sedangkan Amerika Latin dan Karibia tetap stabil di 66,7%. Selain itu, jenis alat kontrasepsi yang digunakan secara nasional didominasi dengan cara suntik (62,77%), selanjutnya pil (17,24%), IUD/AKDR (7,15%), implan (6,99%), MOP (2,78%), kondom (1,22%), MOP (0,58%). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Riskesdas tahun 2018, pemakaian alat kontrasepsi di Indonesia sebesar 78,56% Sebagian besar menggunakan cara kontrasepsi suntik progestin (42,4%), disusul dengan metode pil (8,5%), IUD (6,6%), suntik kombinasi (6,1%), implant 4,7%), MOW (3,1%), kondom pria (1,1%), MOP (0,2%).⁴ Dilihat dari data tersebut menunjukkan bahwa KB suntik progestin adalah metode kontrasepsi yang paling diminati. Kontrasepsi suntik progestin merupakan trend kontrasepsi di Indonesia sehingga terdapat perbedaan trend kontrasepsi di Negara Indonesia dan negara-negara lain.⁵

Kepatuhan akseptor Keluarga Berencana (KB) terutama KB suntik dalam melakukan kunjungan ulang masih menjadi masalah yang cukup besar terjadi pada akseptor KB hingga sekarang. Kepatuhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas kerja KB suntik tersebut, dimana penurunan efektifitas kerja suntik KB akan meningkatkan angka kejadian kehamilan dan kelahiran pada saat menggunakan KB sehingga dapat meningkatkan jumlah penduduk.⁶ Faktor dukungan suami memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mempengaruhi kepatuhan ibu untuk melakukan kunjungan ulang. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati tahun 2018 menunjukkan bahwa sebesar 35,8% akseptor tidak patuh melakukan kunjungan ulang disebabkan karena kurangnya dukungan suami terhadap pemakaian KB suntik DMPA. Sebaliknya, sebesar 64,2% akseptor yang patuh memiliki dukungan yang tinggi.⁷

Penelitian Siti Nurrohmah menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan suntik pada WUS. Disarankan agar para akseptor KB suntik dapat meningkatkan komunikasi dengan suami supaya membangun dukungan yang baik dan bidan dapat meningkatkan pemberian konseling terkait pentingnya dukungan suami.⁸ Kualitas fasilitas pelayanan kesehatan memegang peranan yang tidak kalah penting yang berpengaruh terhadap sikap untuk patuh melakukan kunjungan ulang. Pelayanan kesehatan yang memadai dari segi sarana, ketersediaan alat, kualitas pelayanan tenaga kesehatan (dokter, bidan, tenaga medis

lainnya) akan meningkatkan minat dan pengetahuan akseptor KB suntik, sehingga mau melakukan kunjungan ulang secara teratur.⁹

Sedangkan Penelitian Ida Rafidah mengatakan hasil penelitian menunjukkan 22 akseptor mengalami efek samping setelah pemakaian kontrasepsi suntik DMPA. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepatuhan kunjungan ulang akseptor suntik sangat dipengaruhi oleh efek samping yang ditimbulkan dari KB suntik.¹⁰ Program KB digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup dan digunakan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Keluarga Berencana (KB) penting untuk meningkatkan kesehatan reproduksi serta kesehatan ibu dengan cara mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, pengurangan aborsi tidak aman dan pengaturan jarak anak. Dalam 20 tahun terakhir, hampir 1,2 juta kematian ibu dapat dihindari di dunia dengan peningkatan penggunaan kontrasepsi dan layanan keluarga berencana.¹¹

Di PMB Yulianti pada bulan September 2021 terdapat 114 akseptor KB suntik, 71,9 % datang tepat waktu sesuai jadwal, 28,1 % datang terlambat beberapa hari dari jadwal kunjungan ulang KB. Berdasarkan latar belakang tersebut, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Bagaimana Hubungan Dukungan Suami, Fasilitas Pelayanan Kesehatan, dan Efek Samping KB Suntik yang dirasakan Ibu terhadap Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik di PMB.Y Tahun 2022”.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk angka-angka. Desain penelitian dengan menggunakan *cross-sectional* yaitu suatu rancangan penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan dilakukan dalam waktu bersamaan.¹²

Populasi yang termasuk ke dalam penelitian ini yaitu keseluruhan akseptor KB suntik di PMB Yulianti tahun 2022 sebanyak 125 orang sedangkan sampel penelitian merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah akseptor KB suntik di PMB Yulianti yaitu sebanyak 56 responden. Pengolahan data dilakukan dengan melakukan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi variabel penelitian. Analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* untuk menguji hipotesa hubungan dua variabel yang diduga memiliki hubungan. Penyajian data dalam bentuk teks dan tabel berdasarkan variabel yang diteliti Desain Studi, populasi, sampel, prosedur pengumpulan data, pertimbangan etis, instrumen, uji yang digunakan.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Jumlah Anak, Kepatuhan Kunjungan Ulang, Dukungan Suami, Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Efek Samping KB Suntik

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
Usia Akseptor KB Suntik		
< 20 tahun	5	8,9%
20-35 tahun	42	75,0 %
>35 tahun	9	16,1
Pendidikan Akseptor KB Suntik		
SD	7	12,5 %

SMP	25	44,6 %
SMA	19	33,9 %
PT	5	8,9 %
Pekerjaan Akseptor KB Suntik		
IRT	28	50,0 %
Bekerja	28	50,0 %
Jumlah Anak Akseptor KB Suntik		
1	15	26,8%
2-4	40	71,4 %
>4	1	1,8 %
Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB		
Tidak Patuh	23	41,1%
Patuh	33	58,9%
Dukungan Suami		
Buruk	23	41,1%
Baik	33	58,9%
Fasilitas Pelayanan Kesehatan		
Buruk	25	44,6%
Baik	31	55,4%
Efek Samping KB Suntik		
Negatif	26	46,4%
Positif	30	53,6%

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi dari keseluruhan responden yang diteliti sebanyak 56 orang. Responden yang melakukan suntik KB 3 bulan di PMB Yulianti terbanyak berusia 20-35 tahun berjumlah 42 orang (75,0 %). Responden yang melakukan suntik KB 3 bulan di PMB Yulianti yang berpendidikan SMP berjumlah 25 orang (44,6 %). Responden yang melakukan suntik KB 3 bulan di PMB Yulianti yang bekerja sebanyak 28 orang (50,0 %) dan yang menjadi IRT juga sebanyak 28 orang (50,0 %). Responden yang melakukan suntik KB 3 bulan di PMB Yulianti terbanyak yang mempunyai jumlah anak 2-4 orang berjumlah 40 orang (71,4 %).

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi dari keseluruhan responden yang diteliti sebanyak 56 orang, responden yang patuh terhadap kunjungan ulang setiap 12 minggu sekali sebanyak 33 responden (58,9%). Responden yang mendapat dukungan suami dengan baik yaitu sebanyak 33 responden (58,9%). Responden yang menilai fasilitas pelayanan kesehatan dengan baik yaitu sebanyak 31 responden (55,4%). Responden yang merasakan efek samping positif yaitu sebanyak 30 responden (53,6%), dan yang merasakan efek samping negatif yaitu sebanyak 26 responden (46,4%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Dukungan Suami, Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Efek Samping KB Suntik dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang

Variabel	Kepatuhan Kunjungan Ulang						P-Value	Odd Ratio
	Tidak Patuh		Patuh		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Dukungan Suami								
Buruk	3	5,4	20	35,7	23	41,1	0,001	1,098
Baik	20	35,7	13	23,2	33	58,8		
Total	23	41,1	33	58,9	56	100		

Fasilitas Pelayanan Kesehatan								
Buruk	17	30,4	8	14,3	25	44,6	0,001	8,854
Baik	5	10,7	25	44,6	31	55,4		
Total	23	41,1	33	58,9	56	100		
Efek Samping KB Suntik								
Negatif	10	17,9	16	28,6	26	46,4	0,923	1,817
Positif	13	23,2	17	30,4	30	53,6		
Total	23	41,1	33	58,9	56	100		

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 3 responden (5,4%) yang tidak patuh kunjungan setiap 12 minggu karena dukungan suami yang buruk. Sedangkan sebanyak 13 responden (23,3%) patuh terhadap kunjungan ulang karena mendapat dukungan yang baik dari suami. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,001 atau $P\text{-Value} \leq \alpha (0,05)$, secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan. Nilai *Odd Ratio* = 1,098 yang berarti responden yang mendapat dukungan baik dari suami berpeluang 1 kali memiliki kepatuhan terhadap kunjungan ulang dibandingkan responden yang kurang dukungan dari suami.

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 17 responden (30,4%) yang tidak patuh kunjungan setiap 12 minggu karena menilai fasilitas pelayanan kesehatan yang buruk. Sedangkan sebanyak 25 responden (44,6%) patuh terhadap kunjungan ulang karena menilai fasilitas pelayanan kesehatan yang baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P-Value* sebesar $0,001 \leq \alpha (0,05)$, secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas pelayanan kesehatan dengan kepatuhan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan. Nilai *Odd Ratio* = 8,854 yang berarti responden yang menilai fasilitas pelayanan kesehatan yang baik berpeluang 9 kali memiliki kepatuhan terhadap kunjungan ulang dibandingkan responden yang menilai fasilitas pelayanan kesehatan yang kurang.

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 10 responden (17,9%) yang tidak patuh kunjungan setiap 12 minggu karena merasakan efek samping negatif. Sedangkan sebanyak 17 responden (30,4%) patuh terhadap kunjungan ulang karena merasakan efek samping positif. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P-Value* sebesar $0,923 > \alpha (0,05)$, secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara efek samping KB suntik 3 bulan dengan kepatuhan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan. Nilai *Odd Ratio* = 1,817 yang berarti responden yang merasakan efek samping positif berpeluang 2 kali memiliki kepatuhan terhadap kunjungan ulang dibandingkan responden yang merasakan efek samping negatif.

Pembahasan

Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,001 atau $P\text{-Value} \leq \alpha (0,05)$, secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan. Nilai *Odd Ratio* = 1,098 yang berarti responden yang mendapat dukungan baik dari suami berpeluang 1 kali memiliki kepatuhan terhadap kunjungan ulang dibandingkan responden yang kurang dukungan dari suami

Dukungan dapat diartikan sebagai satu diantara fungsi pertalian atau ikatan sosial segi fungsionalnya mencakup dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan perasaan, memberi nasihat atau informasi, pemberian bantuan material. Sebagai fakta sosial yang sebenarnya sebagai

kognisi individual atau dukungan yang dirasakan melawan dukungan yang diterima. Dukungan sosial terdiri atas informasi atau nasihat verbal dan atau non verbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Nilawati th 2014 dengan judul “Dukungan suami dengan kepatuhan akseptor KB suntik progestin melakukan suntik ulang di BPM Ny. Supiyah, Amd.Keb Desa Muntung Kecamatan Candirot Kabupatn Temanggung” Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mendapat dukungan dari suami dalam melakukan kunjungan suntik ulang sebanyak 21 responden (63,6%) dan sebagian kecil patuh dalam melakukan suntik ulang sebanyak 15 responden (45,5%). Hasil Uji *Chi-Square* didapatkan hasil $p\text{-value } 0,027 < \alpha = 0,05$ disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan akseptor KB suntik dalam melakukan suntik ulang di BPM Ny. Supiyah Desa Muntung Kecamatan Candirot Kabupatn Temanggung.¹³

Menurut Peneliti dukungan suami terhadap kepatuhan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Yulianti ada hubungan yang signifikan. Dengan adanya dukungan suami membuat ibu melakukan kunjungan ulang Keluarga Berencana (KB) suntik sesuai jadwal. Dukungan suami dalam hal penghargaan seperti memberikan semangat untuk ibu agar melakukan kunjungan ulang Keluarga Berencana (KB) suntik sesuai jadwal, mengantarkan ibu melakukan kunjungan ulang Keluarga Berencana (KB) suntik, mendampingi ibu sampai kedalam ruang praktek bidan dan dukungan emosional suami menanyakan bagaimana kondisi kesehatan ibu setelah melakukan kunjungan ulang Keluarga Berencana (KB) suntik, yang membuktikan bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai oleh suami akan sangat berpengaruh terhadap kepatuhan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan. Sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan.

Hubungan Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *P-Value* sebesar $0,001 \leq \alpha (0,05)$, secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas pelayanan kesehatan dengan kepatuhan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan. Nilai *Odds Ratio* = 8,854 yang berarti responden yang menilai fasilitas pelayanan kesehatan yang baik berpeluang 9 kali memiliki kepatuhan terhadap kunjungan ulang dibandingkan responden yang menilai fasilitas pelayanan kesehatan yang kurang.

Indikator dimensi fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan untuk menilai kualitas dari fasilitas pelayanan agar terciptanya kepatuhan yang baik pada akseptor KB yaitu ketersediaan fasilitas pendukung, keterjangkauan tempat, permintaan (*demand*) dan keterjangkauan layanan. Dari keempat indikator tersebut dapat menjelaskan variabel fasilitas pelayanan kesehatan. Hermanto (2016), mengungkapkan keterkaitan indikator tersebut dengan fasilitas pelayanan kesehatan mempengaruhi persepsi ibu.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lia Muslima pada tahun 2019 dengan judul “Pengukuran faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa faktor fasilitas pelayanan kesehatan memiliki hubungan dengan kepatuhan akseptor KB suntik melakukan kunjungan ulang.¹⁴

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fany Isnandar pada tahun 2021 yang berjudul “Faktor yang mempengaruhi kunjungan ulang akseptor KB pada masa pandemic Covid-19 di Praktik Mandiri Bidan Neneng Hayati Periode Bulan November 2020 hingga Februari 2021”. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa fasilitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan akseptor KB dalam melakukan kunjungan ulang.¹⁵

Menurut Peneliti fasilitas pelayanan kesehatan terhadap kepatuhan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Yulianti ada hubungan yang signifikan. Ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan yang mendukung (seperti selalu tersedianya obat KB suntik 3 bulan) dan keterjangkauan menuju fasilitas pelayanan kesehatan sangat berpengaruh terhadap kepatuhan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan. Fasilitas pelayanan kesehatan memiliki pengaruh yang positif terhadap kepatuhan, dengan dorongan dan adanya peran bidan yang baik. Sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa ada hubungan yang signifikan antara fasilitas pelayanan kesehatan dengan kepatuhan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan.

Hubungan Efek Samping KB Suntik dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *P-Value* sebesar $0,923 > \alpha (0,05)$, secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara efek samping KB suntik 3 bulan dengan kepatuhan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan. Nilai *Odd Ratio* = 1,817 yang berarti responden yang merasakan efek samping positif berpeluang 2 kali memiliki kepatuhan terhadap kunjungan ulang dibandingkan responden yang merasakan efek samping negatif.

Efek samping penggunaan suntik 3 bulan adalah gangguan haid, penambahan berat badan, kekeringan vagina, menurunkan libido, gangguan emosi, sakit kepala, nervotaksis dan jerawat. Gejala efek samping yang dirasakan setiap orang akan tergantung dengan kondisi fisik dan kesehatan orang tersebut. Jika keadaan orang tersebut normal dan sistem imun yang ada dalam tubuhnya kuat, maka efek samping yang ditimbulkan akan sedikit atau bahkan tidak menimbulkan gejala sama sekali. Begitupula sebaliknya, jika kesehatan dan sistem imun orang tersebut lemah maka akan menimbulkan efek samping yang beragam.

Hasil penelitian ini berbeda dengan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desi Dwi pada tahun 2016 dengan judul “Hubungan pengetahuan dan efek samping KB Suntik dengan kepatuhan penyuntikan ulang pada akseptor KB di BPS Ny. Dini Melani Condong Catur Sleman Yogyakarta Tahun 2016”. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan tentang efek samping KB Suntik dengan kepatuhan penyuntikan ulang pada akseptor KB di BPS Ny. Dini Melani Condong Catur Sleman Yogyakarta.¹⁶

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Siti Nur Rohmah Tahun 2019 dengan judul “Hubungan antara Pengetahuan Akseptor KB Suntik Depo Medroksiprogesteron Asetat tentang Efek Samping dengan Kepatuhan Suntik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa ada hubungan antara pengetahuan akseptor KB suntik DMPA tentang efek samping dengan kepatuhan suntik.¹⁷

Menurut Peneliti efek samping KB suntik 3 bulan terhadap kepatuhan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Yulianti tidak ada hubungan yang signifikan. karena walaupun terdapat beberapa efek samping dari penggunaan KB suntik 3 bulan, akseptor KB suntik 3 bulan

tetap menggunakannya karena dinilai lebih praktis serta efektif dan jika dilakukan dengan benar dan sesuai jadwal, metode kontrasepsi KB suntik memiliki efektivitas yang tinggi dalam mencegah kehamilan, yakni hingga lebih dari 99%. Sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara efek samping KB suntik 3 bulan dengan kepatuhan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut; Dari 56 akseptor KB suntik 3 bulan, terdapat 33 orang yang patuh melakukan kunjungan ulang setiap 12 minggu. Terdapat 33 orang yang mendapat dukungan baik dari suami, 31 orang yang menilai baik fasilitas pelayanan kesehatan, 30 orang yang merasakan efek samping positif. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami, dan fasilitas pelayanan kesehatan dengan kepatuhan kunjungan ulang KB Suntik 3 bulan. Dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara efek samping KB suntik 3 bulan dengan kepatuhan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu proses penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan dalam penelitian ini diperoleh dari peneliti sendiri.

Daftar Pustaka

1. World Health Organization (Who). 2016.
2. Profil Kesehatan Indonesia Tahun. 2017.
3. World Health Organization, World Health Statistic. 2016.
4. Bkkbn Provinsi Jawa Barat. 2109.
5. Eddy Roflin, Revani Eva Zulvia I Andriyani Liberty P. Pengolahan Dan Penyajian Data Penelitian Bidang Kedokteran. 2021.
6. Nilawati S, Heni Hirawati. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Akseptor Kb Suntik Progesterin Melakukan Suntik Ulang Di Bpm Ny. Supiyah, Amd.Keb Desa Muntung Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. J Keperawatan Matern. 2014;
7. Nurhayati A. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Suntik Oleh Wanita Usia Subur Di Masa Pandemi Covid – 19 Wilayah Pmb Juju Juharni Kota Depok. 2020;
8. Siti N. Hubungan Antara Dukungan Suami Akseptor Kb Suntik Dengan Kepatuhan Suntik. 2019;
9. Depkes. Pedoman Manajerial Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Rumah Sakit Dan Fasilitas Pelayanan Terhadap Penerapan Standar Operasional Prosedur Kesehatan Lainnya. 2017.
10. Dewi R. Hubungan Antara Lama Pemakaian Kb Suntik Dmpa Dengan Timbulnya Efek Samping Pada Akaeptor Kb Di Pmb Henry Wulandary,Am.Keb Desa Antirogo Kabupaten Jember. 2018;
11. Purba Deasy Handayani. Pelayanan Keluarga Berencana. 2021;
12. Rosmiarti. Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Akseptor Melakukan Kb Sunti 1 Bulan Di Bpm Yusida Edward Palembang. 2019;
13. Nilawati S. Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Akseptor Kb Suntik Progesterin Melakukan Suntik Ulang Di Bpm Ny. Supiyah, Amd.Keb Desa Muntung

14. Muslima L. Pengukuran Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor Kb Suntik 3 Bulan. 2019;
15. Iskandar F. Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ulang Akseptor Kb Pada Masa Pandemic Covid 19 Di Praktik Mandiri Bidan Neneng Hayati Periode Bulan November 2020 Hingga Februari 2021. 2021;
16. Dwi D. Hubungan Pengetahuan Dan Efek Samping Kb Suntik Dengan Kepatuhan Penyuntikan Ulang Pada Akseptor Kb Di Bps Ny. Dini Melani Condong Catur Sleman Yogyakarta Tahun 2016. 2016;
17. Rohmah Sn. Hubungan Antara Pengetahuan Akseptor Kb Suntik Depo Medroksiprogesteron Asetat Tentang Efek Samping Dengan Kepatuhan Suntik. 2019;